

ANGIN DALAM AL-QUR'AN

Siti Raudah Azzahrati

Hilda Nurhidayah

Azmi Rajaulkhair

azzahrati25@gmail.com , hildanurhidayah492@gmail.com ,
azraa4987@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Abstract

Al-Qur'an is a scientific miracle revealed to mankind. One of the scientific miracles that proves the truth of the Qur'an is wind. The word wind in the Qur'an is expressed with the form mufrod ar-rīh and the plural form ar-riyāh, apart from that, sometimes wind is also expressed with the words i'sarun, al-Zāriyāt, ri Hukum, al-Mursalāt and al-'Asīfāt. Patterns like this are often found in verses of the Qur'an which need to be studied so that there are no mistakes in understanding them. In this research, the author used a qualitative approach. Maūdū'i (thematic) method to answer the problem formulation by collecting verses and wind forms. The author also uses descriptive-analytic methods. Using a descriptive method, it is intended to get a complete picture regarding the interpretation of the verses and the forms of wind, namely rīh, riyāh, i'sārūn, al-Zāriyāt, rī Hukum, al Mursalāt and al-'Āṣīfat. After conducting this research the author concluded that wind has various forms. Wind in the form mufrod rīh has a negative meaning while wind in the plural form riyāh has a positive meaning. Meanwhile, other expressions such as al-Zāriyāt, i'sārūn, and al-'Āṣīfat are expressions for stormy winds. As with the expressions of Ri Hukum, and al-Mursalāt, the wind is described as a force and also an angel. In this case, wind has a connection with today's life, namely that wind can help the process of rain fall and pollination in plants, as well as being a driving force for sailboats. Meanwhile, the strength of the gusts is the same as what was stated by Francis Beaufort, who divided wind speed from levels 0 to 12.

Keywords: Wind

Abstrak

Al-Quran adalah mukjizat ilmiah yang diturunkan untuk umat manusia. Salah satu mukjizat ilmiah yang menjadi bukti kebenaran al-Quran adalah angin. Kata angin dalam al-Qur'an diungkapkan dengan bentuk mufrod ar-rīh dan bentuk jamak ar-riyāh, selain itu terkadang angin juga diungkapkan dengan kata i'sarun, al-Ẓariyāt, rihukum, al-Mursalāt dan al-'Asifāt. Pola seperti ini banyak dijumpai dalam ayat-ayat al-Quran yang perlu dikaji agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahaminya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Metode maudū'i (tematik) untuk menjawab rumusan masalah dengan mengumpulkan ayat-ayat dan bentuk-bentuk angin. Penulis juga menggunakan metode deskriptif-analitik. Dengan cara deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran secara utuh terkait penafsiran ayat-ayat, dan bentuk-bentuk angin yaitu rīh, riyāh, i'sarun, al-Ẓariyāt, rihukum, al-Mursalāt dan al-'Asifāt. Setelah melakukan penelitian ini penulis berkesimpulan bahwa angin memiliki macam-macam bentuk. Angin dalam bentuk mufrod rīh memiliki makna negatif sedangkan angin dalam bentuk jamak riyāh memiliki arti positif. Sedangkan dengan ungkapan lain seperti al-Ẓariyāt, i'sarun, dan al-'Asifāt adalah ungkapan untuk angin badai. Adapun dengan ungkapan rihukum, dan al-Mursalāt angin digambarkan sebagai kekuatan dan juga malaikat. Dalam hal ini, angin memiliki hubungannya dengan kehidupan saat ini yaitu angin dapat membantu proses turunnya hujan dan penyerbukan dalam tumbuh-tumbuhan, serta sebagai gaya penggerak bagi perahu layar. Sedangkan dalam kekuatan hembusnya sama dengan apa yang diungkapkan Francis Beufort yang membagi kecepatan angin dari tingkatan 0 sampai 12.

Kata Kunci : Angin

1. PENDAHULUAN

Angin adalah salah satu dari tanda kekuasaan Allah. Sudah sepantasnya manusia mengambil pelajaran dan hikmah apa yang ada di balik kekuasaan Allah melalui angin. Dengan mempelajari dan melihat gerak angin manusia dapat belajar tentang kekuasaan dan keagungan Allah. Diaturinya angin adalah nikmat dari Allah yang sangat besar teruntuk manusia. sebab jika angin tidak diatur oleh Allah tentu tidak akan ada kehidupan bagi manusia di bumi ini. Al-Qur'an adalah wahyu dari Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk umat manusia. Proses pewahyuan alQur'an meski secara bertahap tetapi cakupan maknanya menjangkau keseluruhan ruang dan waktu manusia. Karena itu, originalitas al-Qur'an selalu diperhatikan dalam dua hal pokok. Pertama bagaimana al-Qur'an selalu koheren dengan kebutuhan masyarakatnya. Kedua, bagaimana orisinalitas keberadaan alQur'an tetap terjaga meski penafsiran atasnya berubah-ubah.¹

2. KERANGKA TEORI

ANGIN

Angin merupakan pergerakan udara pada arah horizontal atau hampir horizontal. Sedangkan pergerakan arah vertikal dinamai aliran udara. Al-Qur'an yang berkedudukan sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat manusia ternyata tidak hanya menyingung yang bersifat keagamaan saja, ternyata di dalamnya ada isyarat-isyarat ilmiah yang harus dipahami dan dikaji secara komprehensif. Jadi kami mengkaji Angin menurut Islam dan ilmiah. Angin adalah udara yang bergerak dari daerah yang bertekanan tinggi ke daerah yang bertekanan lebih rendah. Perbedaan suhu di atmosfer menyebabkan perbedaan tekanan udara, dan menyebabkan udara terus mengalir dari tekanan tinggi ke tekanan rendah. Ketika perbedaan antara suhu atmosfer terlalu tinggi, arus angin menjadi sangat kuat.²

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis serta ditelaah secara mendalam atas referensi yang dipakai. Dalam penelitian ini, penulis mengambil data yang ada dalam perpustakaan yang terdiri dari data primer dan sekunder. Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian, sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.

¹ Muslim, Perspektif al-Qur'an Tentang Angin, al-Misykah: Jurnal Kajian al-Qur'an dan Tafsir 1, no. 1 (2020):

² Umar Shihab, *Kontenktualitas Al-Qur'an kajian tematik atas ayat-ayat hokum dalam Al-Qur'an*. (PT Permadani: Jakarta, 2005) cet. 3 h. 1767.

4. Hasil dan Pembahasan

Di dalam al-Qur'an, angin disebut dengan kata ریح dalam bentuk mufrad dan رياح dalam bentuk jamak. Kata ریح dan derivasinya terulang sebanyak 31 kali pada 28 surah. ریح terulang 14 kali, ربحا terulang 4 kali, ریحکم terulang 1 kali, الرياح terulang 10 kali dan ریحان terulang 2 kali.³ Allah Swt. menciptakan angin sebagai berkah dan bencana. Angin kebaikan dan rahmat adalah angin utara, angin shabaa (angin timur) dan angin selatan. Sedangkan angin ad-dabuur (angin barat) adalah angin azab atau angin yang membawa malapetaka dan malapetaka.⁴

Kata ریح ditemukan dalam beberapa ayat al-Qur'an. Dalam kamus Mu'jam al-Washith adalah al-Hawa'u iza taharraka yang berarti udara yang bergerak.⁵ Angin merupakan salah satu unsur alam yang sering dirasakan oleh manusia. Angin memberi banyak manfaat bagi makhluk-makhluk Allah Swt. Angin yang dijelaskan dalam al-Qur'an dapat memberikan pemahaman kepada manusia bahwa apa yang mengendalikan angin, mengirimkan hujan, dan menghijaukan bumi semuanya adalah kekuasaan Allah.

Salah satu kajian saintifik al-Qur'an adalah tema-tema yang berkaitan dengan penemuan ilmiah modern. Seperti dalam bidang meteorologi dan geofisika, dan lebih khususnya adalah tema yang berkaitan dengan fenomena angin. Sejak 300 tahun yang lalu, para saintis Barat seperti Luke Howard, Francis Beaufort, Cleveland Abbe, dan Vilhelm Bjerknes memang telah berhasil membuat kajian tentang meteorologi dan geofisika. Meskipun demikian al-Qur'an telah membicarakannya lebih kurang 14 abad silam.

Meteorologi merupakan kajian saintifik tentang atmosfer dan berbagai proses yang berlaku di dalamnya. Ia merupakan suatu disiplin ilmu yang menghasilkan berbagai kajian sains, seperti klimatologi, hidrologi, strata vegetasi, botani, zoologi, dan biografi. Oleh karena itu, dalam disiplin ilmu ini banyak dibicarakan tentang atmosfer bumi, cahaya, suhu udara, arah angin, pembentukan awan, radiasi elektromagnetik tekan

³ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam Al-Muhfaras li Alfadz Al-Qur'an Al-Karim*, (Mesir: Daar al-Hadits, 2007), hlm. 400-401

⁴ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Munir*, (Damaskus: Dar al-Fikr, 2009), Jilid XI, hlm. 113

⁵ Syauqi Dhaif, *Mu'jam al Wasith*, (Mesir: Maktabah Shurouq al-Dauliyah, 2011), hlm. 381

udara dan seterusnya.⁶ Sebagai gambaran di dalam disiplin ilmu meteorologi ada pembahasan tentang tema angin. Angin adalah udara yang bergerak akibat adanya perbedaan tekanan udara dengan arah aliran angin dari tempat yang memiliki tekanan tinggi ke tempat bertekanan rendah atau dari daerah yang memiliki suhu/temperatur rendah ke wilayah bersuhu tinggi.⁷ Dengan kata lain, angin adalah arus udara yang terbentuk di antara dua ozon yang memiliki suhu yang berbeda. Perbedaan suhu di atmosfer menyebabkan perbedaan tekanan udara, dan mengakibatkan udara terus-menerus mengalir dari tekanan tinggi ke tekanan rendah. Bila terjadi perbedaan di antara pusat tekanan (yakni suhu atmosfer) terlalu tinggi arus udara (yakni angin) menjadi sangat kuat. Demikianlah terbentuknya angin yang merusak misalnya angin tornado.

Dalam al-Qur'an juga bisa ditemukan pembahasan tentang angin, antara lain: dalam Surah al-A'raf/7:57, an-Nahl/16:65, alMu'minin/23:18, an-Nur/24:43, al-Furqan/25:48-50, arRum/30:48, as-Sajdah/32:27, Fussilat/41:39 dan al-Mulk/67:30. Dalam surah Al Hijr/15:22 misalnya, Allah berfirman:

وَأَرْسَلْنَا الرِّيحَ لَوَاقِحَ فَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَسْقَيْنَاكُمُوهُ وَمَا أَنْتُمْ لَهُ
بِخَزِينِينَ

“Dan kami meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuhtumbuhan) dan kami turunkan hujan dari awan, lalu kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukan kamulah yang menyimpannya.”⁸

Ayat di atas disimpulkan bahwa angin merupakan factor penting dalam pembuahan banyak jenis tanaman. Di pihak lain, angin merupakan factor penting yang mengendalikan awan, menaburinya dengan inti (neclus) dari kondensasi dan mengumpulkannya di angkasa menjadi hujan. Al-Qur'an selalu merangkaikan jatuhnya hujan dari angkasa dengan mengirimkan angin, dengan meniupkannya, istilah ilmiahnya adalah konvergensi.⁹ Ayat lain yang berbunyi :

⁶ Lajnah pentashih mushaf Al-Qur'an. *Tafsir Tematik Pelestarian Lingkungan Hidup*. (Jakarta, 2009) h. 154

⁷ Nadiah Thayyarah, *Buku Pintar Sains dalam Al-Qur'an*. Penerj M Zainal Arifin dkk (zaman, Jakarta, 2013) h. 506

⁸ Departemen Agama, al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta 1971. h 392

⁹ Muhammad Jamaluddin El Fandy, *Al-Qur'an tentang Alam semesta*; terj, Abdul Bar Salim. (Jakarta, bumi aksara, 1991) cet 1 h. 30

اللَّهُ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَيَبْسُطُهُ فِي السَّمَاءِ كَيْفَ
يَشَاءُ وَيَجْعَلُهُ كِسْفًا فَتَرَى الْوَدْقَ تَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ ۖ فَإِذَا أَصَابَ
بِهِ مَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ إِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُونَ ﴿٤٨﴾

“Allah, Dialah yang mengirimkan angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah mebantangkannya di langit menurut yang di kehendaki-Nya dan menjadikannya bergumpal-gumpal; lalu kamu lihat hujan keluar dari celah-celahnya, maka apabila hujan turun mengenai hamba-hambanya yang dikehendakinya tiba-tiba mereka jadi gembira.”(QS Ar Rum: 48).¹⁰

Pada ayat tersebut, al-Qur’an telah mengisyaratkan tentang proses yang terjadi di dalam atmosfer sebelum hujan turun. Dimulai dengan awan bergerak (dengan bantuan angin), lalu awan membentang, kemudian bergumpal, dan hujan pun turun.¹¹

Jika diamati dengan seksama semua ayat-ayat di atas menerangkan dengan tegas bahwa angin membawa kabar gembira, yaitu hujan. Kebanyakan pendapat menyatakan bahwa hujan itu turun dari langit tanpa terlintas di pikiran seorang pun bahwa anginlah yang mempengaruhi awan dan menimbulkan hujan. Hal itu berlangsung sampai ditetapkan dalam ilmu meteorologi akhirakhir ini bahwa pengaruh terhadap awan dan hujan yang turun adalah akibat dari pergerakan angin yang berkumpul di suatu tempat.¹²

Rīh dan riyāh merupakan term dalam al-Qur’an yang dengan amat jelas diartikan sebagai angin. Di mana ada angin yang membawa manfaat dan angin yang membawa malapetaka. Ada beberapa ciri yang terlihat di dalam penggunaan kata rīh dalam al-Qur’an. Pertama, bila kata rīhi gunakan dalam bentuk jamak riyāh maka menggambarkan tentang angin yang membawa nikmat dan rahmat. Maksudnya adalah angin sebagai kabar gembira seperti dalam salah satu ayat Al-Qur’an adalah QS. Al- Hījr(35):9,. Ada juga angin sebagai pembantu penyerbuk tanaman seperti dalam QS. Al-Hijr(15):22 dan juga sebagai komponen penting dalam proses hujan seperti diceritakan dalam QS. Al-A‘raf (7):57. QS. Ar-Rūm (30): 48 dan QS. Faṭir (35):9 berisi mengenai fungsi angin sebagai alat penggerak awan.

QS. AlFurqān (25):48, QS. Ar-Rūm (30):48 berisi mengenai fungsi angin sebagai komponen terpenting dalam proses penurunan hujan. Angin topan yang

¹⁰ Departemen Agama, op cit h 648

¹¹ Lajnah pentashih mushaf Al-Qur’an. Op. cit. h 155

¹² Muhammad kamil Abdushshamad. *Mukjizat ilmiah dalam Al-Qur’an*. Terj alimin dkk. (Akbar medika saran: Jakarta, 2003) h. 108

menenggelamkan orang-orang kafir (QS.Al-Isra“(17):69). 4). Angin dingin yang bisa merusak tanaman (QS.Ali Imran (3):113). 5). Angin kencang yang meniup benda di sekitarnya (QS.Ibrahim (14):18), 6). Kecocokan yang menakjubkan antara ilmu modern dan materi-materi yang disebutkan oleh Al-Qur’an ini tidaklah bersumber kecuali dari satu sumber ilmu. Metode khusus tentang pembagian tingkatan dan keterangan dalam setiap tingkatannya sesuai dengan kekuatan dan efek yang ,tidak akan ditemukan pada kitab sucilainya kecuali nhanyaal-Qur’an.

5. KESIMPULAN

- a) Angin dalam al-Qur’an ialah udara yang bergerak. Udara yang bergerak memiliki tingkat dan daya kekuatan hembusan yang berbeda-beda tergantung di daerah mana angin terbentuk. Dalam Al-Qur’an angin bisa di kelompokkan menjadi dua angin positif yang diungkapkan dengan kata riyāh dan angin negatif yang biasa diungkapkan dengan rīh. Angin di kategorikan ke dalam beberapa macam.1.Anginbaik 2. Angin hampir badai 3.Angin badai 4.Angin dingin. Sedangkan dalam ungkapa ni’sārūn, al-Žāriyāt, dan Al-‘Āṣifat menggambarkan tentang angin badai. Adapun dengan ungkapanr ī Hukum, al-Mursalāt digambarkan sebagai kekuatan dan juga malaikat yang membawa pesan dengan cepat.
- b) Kandungan ayat-ayat dalama dalil-Qur’an selalu relevan dengan kajian ilmu pengetahuan modern. Seperti angin yang manajauh-jauhha ritelah diinformasikanoleh al-Qur’an tentang berbagai147peranpenting yang dimiliki oleh angin.

DAFTAR PUSTAKA

- Lajnah pentashih mushaf Al-Qur'an. Tafsir Tematik Pelestarian Lingkungan Hidup.(Jakarta,2009) h. 154
- Nadiah Thayyarah, Buku Pintar Sains dalam Al-Qur'an. Penerj M Zainal Arifin dkk (zaman,Jakarta,2013) h. 506
- Departemen Agama, al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta 1971.
- Muhammad kamil Abdushshamad. Mukjizat ilmiah dalam AlQur'an. Terj alimin dkk. (Akbar medika saran: Jakarta, 2003) h. 108
- Agus Purnomo, Geografi Fisik. Penerbit Ombak (Yogyakarta, 2020)
- Suharsimin Arikunto,prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, rieneka Cipta, Jakarta,2002, h 117
- M Quraish Shihab, Ensiklopedia Al Quran:kajian kosa kata, lentera Hati, cet 1 2007. H 833
- Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Depatemen Agama RI, Tafsir Al-Qur'an Tematik:Pelestarian Lingkungan Hidup (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, 2009), hlm.157
- Muhammad jamaluddin El Fandy, Al-Qur'an tentang Alam semesta; terj, Abdul Bar Salim. (Jakarta,bumi aksara,1991) cet 1 h. 30
- Muslim, Perspektif al-Qur'an Tentang Angin, al-Misykah: Jurnal Kajian al-Qur'an dan Tafsir 1, no. 1 (2020):
- Umar Shihab, *Kontenkstualitas Al-Qur'an kajian tematik atas ayat-ayat hokum dalam Al-Qur'an*.(PT Permadani: Jakarta,2005) cet. 3 h. 1767.
- Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam Al-Muhfaras li Alfadz Al-Qur'an Al-Karim*, (Mesir: Daar al-Hadits, 2007), hlm. 400-401
- Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Munir*, (Damaskus: Dar al-Fikr, 2009), Jilid XI, hlm. 113
- Syauqi Dhaif, *Mu'jam al Wasith*, (Mesir: Maktabah Shurouq al-Dauliyah, 2011), hlm. 381
- Departemen Agama, op cit h 648
- Lajnah pentashih mushaf Al-Qur'an. Op. cit. h 155